

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan teori-teori yang telah diuraikan, peneliti perlu melakukan berbagai upaya dalam memperoleh data yang valid mengenai peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini. Naturalistik dan terjun di lapangan sebagai instrumen penelitian merupakan cara yang tepat yang harus dilakukan peneliti sehingga data yang diperoleh sesuai keadaan alami, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mengklarifikasikan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* atau penelitian lapangan.

Metode penelitian kualitatif adalah cara memperoleh pengetahuan atau permasalahan yang data-datanya berupa rangkaian kalimat atau narasi. Dalam penelitian kualitatif, data merupakan sumber teori atau teori berdasarkan data.¹ Penelitian yang menggunakan metode atau pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Mendalam artinya, pengetahuan atau permasalahan yang ingin diketahui itu diteliti secara saksama dari berbagai aspek yang ada.² Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data, seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Data tersebut dianalisis dengan tetap mempertahankan keaslian teks yang memaknainya. Hal ini dilakukan karena tujuan penelitian kualitatif adalah memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, konteks sosial, dan institusional sehingga pendekatan kualitatif umumnya bersifat induktif.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian *field research*. *Field Research* yaitu melaksanakan penelitian lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan.⁴

¹ Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 73.

² Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 75

³ Toto Tyatori Nasehudin dan Nanang Gozali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015), 74

⁴ Rusadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 32.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pendekatan kualitatif memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak dirubah dalam bentuk simbol dan bilangan, sedangkan perkataan peneliti pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan suatu rahasia yang belum bisa diketahui melalui metode yang sistematis. Metode penelitian kualitatif menggunakan beberapa bentuk pengumpulan data, seperti transkrip wawancara terbuka, deskripsi observasi, serta analisis dokumen dan artefak lainnya. Seperti yang telah terungkap, dengan metode penelitian ini peneliti akan mendapatkan informasi yang diperoleh dengan cara mendengar langsung dari para responden, sehingga akan mendapatkan suatu penjelasan yang menyeluruh baik dalam ungkapan lisan, gerak tubuh, dan ekspresi wajah.⁵

Penelitian ini juga bersifat holistik, dengan cara peneliti harus mempunyai teori lebih banyak, karena akan disesuaikan dengan fenomena yang ada di lapangan.⁶ Dengan metode ini peneliti dirasa memiliki beberapa kemudahan, diantaranya lebih mudah menyesuaikan di lapangan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, dan metode ini menjanjikan secara langsung hakikat peneliti dengan responden, serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁷

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.⁸ Dengan alasan karena permasalahan yang diungkap peneliti masih bersifat sementara, belum jelas, dan kemungkinan akan berkembang atau bahkan berubah setelah peneliti berada di lapangan.⁹

Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini yaitu peneliti menggali dan mendeskripsikan keutuhan peristiwa-peristiwa atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peran Organisasi Ikatan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 14.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 295.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 9-10.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: edisi revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2004), 6

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R+D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 290

Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini dengan cara terjun langsung di lapangan. Dengan demikian, Peneliti akan dapat menggambarkan data-data yang telah diperoleh di lapangan yang kemudian didiskripsikan secara rinci dengan menjaga keaslian data hingga kemudian dianalisis berdasarkan teori-teori.

B. Sumber Data

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber:

1. Data Primer

Data primer disebut juga data tangan pertama merupakan data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki.¹⁰ Data primer ini berupa hasil observasi, wawancara, dan sosiometri. Data primer digali melalui para partisipan maupun dokumen-dokumen yang berhubungan erat dengan permasalahan yang sedang diteliti. Data penelitian primer ini berasal dari beberapa narasumber yaitu : Kepala Madrasah, pembina IPNU dan IPPNU, Ketua IPNU dan IPPNU Siswa-siswi anggota, dan alumni IPNU IPPNU MA Nurul Huda Medini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer. Dalam hal ini peneliti mengambil data dari Biro statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar dan majalah, ataupun publikasi lainnya. Dokumentasi yang digunakan adalah berupa Kepala Madrasah, pembina IPNU dan IPPNU, Ketua IPNU dan IPPNU Siswa-siswi anggota, dan alumni IPNU IPPNU MA Nurul Huda Medini.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di lembaga pendidikan MA Nurul Huda Medini. Peneliti mengambil tempat penelitian tersebut dengan pertimbangan tempat tersebut dekat, sehingga mudah dijangkau oleh peneliti. Bila tempat penelitian mudah dijangkau maka waktu dan biaya yang digunakan diharapkan dapat digunakan dengan seefisien mungkin dan biayanya lebih terjangkau. Selain itu hal lain

¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 23.

yang dipertimbangkan peneliti yaitu siswa-siswi MA Nurul Huda Medini sangat aktif berorganisasi dan siswa-siswinya juga banyak yang menjadi pengurus IPNU-IPPNU di Desa dan di Kecamatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Teknik observasi yaitu suatu bentuk penelitian dimana peneliti meneliti objek yang diselidiki. Baik secara langsung maupun tidak langsung.¹¹ Observasi dapat juga diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti¹². Dalam penelitiwan ini menggunakan observasi partisipatif yang digunakan untuk memperoleh data yang terdiri dari *place* (tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan)¹³. Observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data kelembagaan dan segala yang ada didalamnya meliputi fasilitas, sarana dan prasarana, serta orang-orang yang terlibat dalam organisasi tersebut beserta kegiatan yang dilakukan. Pedoman observasi perlu disertakan untuk merinci item-item yang akan diamati.

Adapun Jenis-jenis penelitian observasi meliputi :

a. Observasi Partisipasi

Observasi partisipasi digunakan untuk penelitian yang bersifat eksploratif. Suatu observasi disebut observasi partisipasi bila observer turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi.

b. Observasi sistematis

Observasi sistematis disebut juga dengan observasi berkerangka. Sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka mengenai berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.

¹¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), 193.

¹² Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997),. 25

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 229

c. Observasi Eksperimental

Observasi eksperimental memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Situasi dibuat sedemikian rupa sehingga observasi tidak mengetahui maksud diadakannya observasi.
- 2) Dibuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu.
- 3) Observasi dihadapkan pada situasi yang seragam
- 4) Situasi ditimbulkan atau dibuat sengaja
- 5) Faktor-faktor yang tidak diinginkan pengaruhnya dikontrol secermat mungkin.
- 6) Segala aksi-reaksi dari observasi dicatat dengan teliti dan cermat.

d. Tahapan Seleksi

Yaitu tahap mengurai fokus penelitian menjadi komponen yang lebih rinci. Pada tahap ini peneliti telah menemukan karakteristik, kontras-kontras atau perbedaan dan kesamaan antar kategori serta menemukan hubungan antara satu kategori dengan kategori lain. Pada tahap ini diharapkan peneliti telah dapat menemukan pemahaman yang mendalam atau hipotesis.¹⁴

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan cara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.¹⁵ Metode wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui data kegiatan dan pelaksanaan Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan terhadap kegiatan tersebut serta untuk mengetahui seberapa besar Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan.

Jenis-jenis wawancara

a. Wawancara tertutup

Wawancara tertutup adalah sebuah kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara tertutup. Pewawancara harus menjaga atau merahasiakan nama maupun informasi mengenai narasumbernya dengan cara memalsukan atau memberi inisial nama narasumber.

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 230.

¹⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995), 193

b. Wawancara terbuka

Wawancara ini bertolak belakang dengan wawancara tertutup, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya.

c. Wawancara konferensi

Wawancara konferensi adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang pewawancara dengan sejumlah narasumber dan sebaliknya.

d. Wawancara kelompok

Wawancara kelompok adalah wawancara yang dilakukan oleh sejumlah pewawancara kepada narasumber dan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan.

e. Wawancara individual

Wawancara individual adalah wawancara yang dilakukan oleh seorang wawancara dengan seorang narasumber.

f. Wawancara terpimpin

Wawancara ini disebut juga wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini biasanya menggunakan beberapa pertanyaan yang telah disampaikan sebelumnya baik oleh pewawancara maupun narasumbernya.

g. Wawancara Bebas

Wawancara bebas adalah jenis wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Dengan kata lain wawancara ini terjadi spontan bergantung dengan suasana dan keadaan ketika kegiatan wawancara berlangsung.

Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara terbuka. Peneliti menggunakan penelitian ini untuk mengetahui data kegiatan pengurus IPNU IPPNU dan pelaksanaan penerapan pendidikan karakter kepemimpinan di organisasi intra sekolah tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya¹⁶. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bias berbentuk tuliskan,

¹⁶ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 181.

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang¹⁷ Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa keadaan umum remaja di MA Nurul Huda, Medini. Kegiatan pelaksanaan Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan dan data-data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

Jenis Dokumentasi penelitian

a. Dokumen Harian

Dokumentasi pribadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan.

b. Dokumentasi surat pribadi

Surat pribadi tertulis pada kertas, e-mail, dan obrolan dapat dijadikan sebagai materi dan analisis dokumen dengan syarat, peneliti dapat ijin dari orang yang bersangkutan.

c. Dokumen Autobiografi

Dokumentasi autobiografi adalah tulisan atau pernyataan mengalami pengalaman hidup.

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Nilai dari teknik pengumpulan data triangulasi adalah data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi bukan hanya untuk kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada diperolehnya data metode yang konsisten, tuntas, dan pasti.

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu.¹⁸

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 240.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 125.

melalui beberapa sumber.¹⁹ Sebagai contoh, untuk menguji karakter siswa yang ikut tergabung di IPNU dan IPPNU maka pengumpulan dan pengujian data dapat diperoleh Kepala Madrasah, pembina IPNU dan IPPNU, Ketua IPNU dan IPPNU Siswa-siswi anggota, dan alumni IPNU IPPNU MA Nurul Huda Medini. Penerapannya, selain melalui wawancara dan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi.²⁰

Penerapannya, data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang di anggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.²¹

Penerapannya, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 127.

pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan cara wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

E. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data, uji depenabilitas data, uji transferabilitas data dan uji konfirmabilitas data. Namun yang paling utam dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah uji kredibilitas data.²²

Uji keabsahan diperlukan dalam penelitian agar data penelitian benar-benar memiliki kredibilitas yang tinggi dan dapat mengembangkan atau menemukan teori baru sesuai fokus penelitian yaitu peran tokoh agama dalam meningkatkan keberagaman masyarakat.

Standar validitas dan reabilitas dalam penelitian kualitatif memiliki spesifikasi tersendiri. Dalam bukunya Burhan Bungin Menurut Lincoln dan Guba, paling sedikit ada empat standar atau kriteria utama guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar dependabilitas, dan standar konfirmabilitas.²³

1. Standar Kredibilitas

Standar kredibilitas ini identik dengan validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek atau partisipan yang diteliti), dalam penerapannya peneliti menggali seluruh obyek yang ada pada Pimpinan komisariat IPNU dan IPPNU MA Nurul Huda Medini, perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

Dalam analisis uji kredibilitas data peneliti mengacu pada:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara ulang dengan sumber data yang telah di temui maupun yang baru. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data dalam peneliti kualitatif. Sebaiknya difokuskan

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 294.

²³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 59.

pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dilakukan pengecekan ulang kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat di akhiri. Bila data yang diperoleh selama ini telah dicek kembali pada sumber data asli/sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya tentang peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

Penerapannya, peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap peran organisasi IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. seperti data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara data tentang interaksi manusia atau gambaran suatu keadaan dan perlu didukung oleh foto-foto.²⁴

Memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data di lapangan. Hal ini mengingat karena dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama penelitian. Semakin lamanya peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Persyaratan ini memberikan petunjuk bahwa peneliti adalah orang yang mengetahui persis permasalahan yang diteliti.

d. Melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, sehingga peneliti semakin mendalami fenomena sosial yang diteliti seperti apa adanya. Teknik observasi boleh dikatakan merupakan keharusan dalam pelaksanaan penelitian

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 270-273

kualitatif. Hal ini disebabkan karena banyaknya fenomena sosial yang tersamar atau “kasat mata”, yang sulit terungkap bila mana hanya digali melalui wawancara.

- e. Melakukan triangulasi, baik triangulasi metode (menggunakan lintas metode pengumpulan data), triangulasi sumber data (memilih berbagai sumber data yang sesuai), dan triangulasi pengumpul data (beberapa peneliti yang mengumpulkan data secara terpisah). Dengan teknik triangulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi seluas-luasnya atau selengkap-lengkapnyanya.
- f. Melibatkan teman sejawat (yang tidak ikut melakukan penelitian) untuk berdiskusi, memberikan masukan, bahkan kritik mulai awal kegiatan proses penelitian sampai tersusunnya hasil penelitian (peer debriefing).
- g. Melakukan analisis atau kajian kasus negatif, yang dapat dimanfaatkan sebagai kasus pembandingan atau bahkan sanggahan terhadap hasil penelitian. Dalam beberapa hal ini, kajian-kajian kasus negatif ini akan lebih mempertajam temuan penelitian. Pada tahap ini peneliti dapat melakukan kasus negatif yang relevan dengan peran tokoh agama atau keberagamaan.
- h. Melacak kesesuaian dan kelengkapan hasil analisis data. Pada tahap ini dilakukan peneliti supaya data yang dikumpulkan dirasa cukup dan sesuai untuk mendapatkan realita di lapangan.

Dalam melakukan observasi peneliti menggunakan jenis observasi :

- 1) Perpanjang pengamatan
- 2) Meningkatkan ketekunan
- 3) Melibatkan teman sejawat

Peneliti menggunakan ketiga jenis observasi ini karena dalam menguji kredibilitas data penelitian kualitatif difokuskan pada pengujian data yang diperoleh sudah benar-benar setelah dilakukan pengecekan ulang sehingga data di lapangan sudah kredibel, ketika peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dan ketika peneliti masih kekurangan data maka peneliti menambahkan teman sejawat untuk berdiskusi memberi masukan dari awal sampai akhir penelitian.

2. Standar Transferabilitas

Standar ini merupakan modifikasi validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Pada prinsipnya, standar transferabilitas ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif itu sendiri, tetapi dijawab dan dinilai oleh para

pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferabilitas yang tinggi bilamana para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian.²⁵ Untuk mewujudkan supaya orang lain memahami dan menerapkan hasil penelitian, maka peneliti membuat uraian secara rinci, jelas, sistematis, dan jujur. Maka supaya orang lain dapat memahami penelitian tersebut, maka peneliti dalam memberikan laporannya harus memberikan uraian yang rinci.

3. Standar Dependabilitas

Standar dependabilitas ini boleh dikatakan mirip dengan standar reliabilitas. Adanya pengecekan atau penilaian akan ketepatan peneliti dalam mengkonseptualisasikan apa yang diteliti merupakan cerminan dari kemantapan dan ketepatan menurut standar reliabilitas penelitian. Makin konsisten peneliti dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian, akan semakin memenuhi standar dependabilitas. Salah satu upaya untuk menilai dependabilitas adalah dengan melakukan *audit* (pemeriksaan) dependabilitas itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor yang independen (pembimbing), dengan melakukan review terhadap seluruh hasil penelitian.²⁶ Dalam melakukan uji ini peneliti harus mengaudit seluruh proses penelitian dengan pembimbing untuk dapat menerangkan seluruh kegiatan, data sampai analisis dan pengambilan kesimpulan.

4. Standar Konfirmabilitas

Penelitian ini bisa dinilai *konfirmabilitas* (netralitas) jika telah diterima dan disetujui oleh banyak orang. Untuk itu peneliti bisa melakukan *audit trail* untuk menjaga kebenaran dan objektivitas hasil penelitian, yakni melakukan pemeriksaan guna meyakinkan bahwa hal-hal yang diperoleh benar-benar memang demikian adanya.

Selain keempat standar pokok di muka, ada sejumlah standar pelengkap yang patut diperhatikan dalam penelitian kualitatif, antara lain:²⁷

²⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 59-61.

²⁶ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 61-62

²⁷ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian, Kualitatif*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005), 62.

- a. Dilaksanakan dalam kondisi sewajar atau sealamiah mungkin.
- b. Memperlakukan orang-orang yang diteliti semanusiawi mungkin.
- c. Menjunjung tinggi perspektif emik partisipan.
- d. Pembahasan hasil penelitian selain bersifat deskriptif juga sintesis.
- e. Kelemahan dan keterbatasan penelitian tidak perlu disembunyikan, bahkan harus dikemukakan secara transparan.

Standar-standar validitas dan reabilitas, dapat digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Dengan memperhatikan standar-standar tersebut, maka kiranya tidak diragukan lagi eksistensi hasil penelitian yang peneliti kaji mengenai tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini.

F. Analisis Data

Dalam kajian ini penulis menggunakan metode analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduksi*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.²⁸ Dalam penelitian kualitatif, dalam mereduksi data penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai, tujuan utama dari penelitian kualitatif temuan yang berupa temuan asin, tidak dikenal dan belum memiliki pola, itulah yang dijadikan peneliti dalam mereduksi data. Dalam hal ini penemuan baru yaitu berupa gambaran umum tentang peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini.

2. Display data (*data display*)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah mendisplay data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. yang paling penting untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁹ Dalam penerapannya peneliti display data dengan menggunakan narasi atau diagram supaya lebih detail menggali informasi dalam peranan organisasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 317-318.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 341.

IPNU dan IPPNU dalam pengembangan pendidikan karakter kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini.

3. Verifikasi (*data verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.³⁰ Dalam hal ini, penulis akan menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan di MA Nurul Huda Medini tentang Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan secara apa adanya dengan harapan mendapatkan hasil berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Perumusan makna dengan melibatkan pemahaman peneliti dan dengan berbagai strategi di atas dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian, yaitu sebagaimana Peran Organisasi Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Kepemimpinan di MA Nurul Huda Medini Kec. Gajah Kab. Demak.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 345.